



KR-Devid Permana

Mahasiswa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Hukum Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (FH UCY) melaksanakan KKN tematik bekerja sama dengan Satpol Pamong Praja Kota Yogyakarta. Dalam KKN tematik ini para mahasiswa membantu kegiatan Satpol PP mendukung program-program pencegahan Covid-19. Kegiatan diawali apel penerimaan mahasiswa KKN di halaman depan Masjid Diponegoro Kompleks Balaikota Yogyakarta, Rabu (22/7). Dalam acara itu, Dosen Pembimbing Lapangan Supriyono SH MH menyerahkan secara simbolis APD masker kepada Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta Drs Agus Winarto.

Wisuda Virtual UIN Suka, Khidmat

YOGYA (KR) - Sebanyak 696 lulusan UIN Sunan Kalijaga (Suka) Yogya dari jenjang S1, S2 dan S3 mengikuti Wisuda Virtual Sarjana, Magister dan Doktor Periode III Tahun Akademik 2019/2020 di Gedung Convention Hall Lantai 1 kampus setempat, Rabu (22/7).

"Karena adanya pandemi Covid-19 ini, wisuda kami lakukan secara virtual tanpa mengurangi kekhidmatan. Wisudawan/wisudawati tetap menjadi kebanggaan kami," tegas Rektor UIN Suka Prof Dr Phil Al Makin SAg MA usai melakukan wisuda virtual.

Pihaknya berharap agar lulusan yang diwisuda dapat menjadi duta dan agen yang mencitrakan kampus UIN Suka sebagai tempat Islam yang ramah, toleran, berwatak keragaman, menghargai budaya ragam Indonesia serta menghargai nilai Sunan Kalijaga sendiri sebagai wali, sunan tanah Jawa yang kreatif. "Mampu mengemas nilai-nilai keislaman dengan budaya lokal," tegas Prof Al Makin.

Pihaknya juga mengajak lulusan agar hendaknya meniru tokoh Sunan Kalijaga dengan mengemas ilmu dari segala jurusan demi kebutuhan masyarakat. "Saya titip jaga almamater sebagai UIN tertua dalam tradisi keilmuan di Indonesia," lanjutnya.

Menghadapi situasi pandemi ini, Prof Al Makin menambahkan, UIN bergerak cepat mengubah sistem pembelajaran yang rencananya dimulai akhir September dengan sistem e-learning. Hal tersebut berlaku bagi mahasiswa baru maupun lama yang akan menghadapi pembelajaran online. **(Feb)-d**

Muhammadiyah Mundur dari POP Kemendikbud

YOGYA (KR) - Meski telah lolos seleksi, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) PP Muhammadiyah menyatakan mundur dari Program Organisasi Penggerak (POP) Kemendikbud. Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah dalam pernyataan tertulis yang disampaikan kepada KR, Rabu (22/7) menyebutkan sejumlah alasan mundur dari program dengan dana ratusan miliar tersebut.

"Persyarikatan Muhammadiyah tertarik untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Program Kepala Sekolah dan Guru Penggerak. Namun, setelah mengikuti proses seleksi POP dan memperhatikan perkembangan yang muncul di masyarakat tentang POP di Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, dengan ini menyatakan Persyarikatan Muhamma-

yah, mundur," ujar Ketua Majelis Dikdasmen Dr H Kasiyarno MH dan Sekretaris Maulana Ishak MPd dalam pernyataan sikapnya.

Ada beberapa pertimbangan yang membuat Muhammadiyah mundur dalam POP tersebut. Pertama, Muhammadiyah sudah memiliki 30.000 satuan pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Persyarikatan Muhammadiyah juga sudah banyak membantu pemerintah

dalam menyelenggarakan pendidikan sejak sebelum Indonesia merdeka.

"Dengan demikian tidak sepatutnya diperbandingkan dengan organisasi masyarakat yang sebagian besar baru muncul beberapa tahun terakhir dan terpilih dalam POP Kemendikbud sesuai surat Dirjen GTK 17 Juli 2020 No 2314/B.B2/GT/2020," tambahnya.

Alasan lain, menurut Muhammadiyah, kriteria pemilihan organisasi masyarakat yang ditetapkan lolos evaluasi proposal sangat tidak jelas. Sebab, tidak membedakan antara lembaga CSR yang sepatutnya membantu dana pendidikan dengan organisasi masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan pemerintah. Meski demikian, Muhammadiyah tetap berkomitmen membantu pemerintah meningkat-

kan pendidikan dengan pelatihan, kompetensi kepala sekolah dan guru, melalui program yang diselenggarakan Muhammadiyah. Sekalipun tanpa keikutsertaan dalam POP ini.

"Ketiga, pertimbangan tersebut menjadi dasar kami dari Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah mundur dari POP Kemendikbud RI," tandas Kasiyarno.

POP adalah program seleksi pelatihan guru yang dilakukan organisasi masyarakat dengan hibah dana dari pemerintah. Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah jadi salah satu organisasi masyarakat yang lolos seleksi. Organisasi yang dinyatakan lolos mendapatkan dana yang besarnya sesuai kategori, yakni kategori gajah Rp 20 miliar, macan Rp 5 miliar dan kategori kijang Rp 1 miliar. **(Fsy)-o**

JIKA ANIMO TERUS TURUN

Sekolah Negeri Bisa Digabung

YOGYA (KR) - Kuota sejumlah sekolah negeri di DIY belum semuanya terpenuhi, baik jenjang SD-SMA/K. Bahkan ada SD negeri di Wonosari yang hanya mendapatkan dua siswa baru. Di sisi lain, banyak sekolah swasta yang sampai menolak calon peserta didik baru. Kasus seperti ini paling banyak di jenjang SD. Ini menunjukkan masih ada ketimpangan antara sekolah negeri dan swasta.

Hal tersebut diungkapkan Anggota Komisi D DPRD DIY Rany Widayati kepada KR, Rabu (22/7). Menurutnya, tidak ada salahnya dilakukan merger. Terutama untuk sekolah yang animo masyarakat cenderung terus turun setiap tahunnya. Untuk guru serta tenaga pendidik juga bisa dialihkan ke sekolah lain dan disesuaikan dengan kompetensinya masing-masing.

"Apalagi ada sekolah yang siswa barunya hanya dua orang. Lebih baik digabungkan ke sekolah lain yang jaraknya terdekat. Mungkin kalau untuk saat ini, bisa tetap di sekolah masing-masing karena memang masih belajar di rumah. Namun harus ada evaluasi, setidaknya dalam setahun ke depan. Jika memang di sekitar sekolah jum-

lah lulusan TKnya tidak sebanding dengan daya tampung SD, lebih baik digabungkan ke sekolah lain saja," ujarnya.

Pihaknya, pernah melakukan pendampingan terhadap sekolah di Kota Yogyakarta yang dulunya selalu banyak peminat. Namun, seiring berjalannya waktu terus kekurangan murid hingga akhirnya digabungkan ke sekolah lain. Hal itu menjadi solusi. Apalagi di tengah sistem zonasi seperti sekarang ini.

Terkait adanya ketimpangan antara sekolah negeri dan swasta terutama jenjang SD dalam mendapatkan peserta didik baru, diungkapkan Rany, tidak semua sekolah negeri itu kualitasnya kurang bagus. Karena yang favorit juga banyak. Semua itu, karena penilaian tersendiri dari masyarakat.

"Tapi dengan adanya zonasi tidak sedikit juga sekolah negeri favorit yang tidak bisa mendapatkan peserta didik baru yang diharapkan. Kini, masyarakat bisa menyekolahkan anaknya ke sekolah yang dinilai favorit walaupun jauh dari tempat tinggal mereka. Kalau swasta kan bisa bebas," urainya. **(Awh)-o**

UWM Rintis Inkubasi Bisnis Olahan Pangan

YOGYA (KR) - Rektor Universitas Widya Mataram (UWM) Prof Dr Edy Suandi Hamid MEc mengatakan, *Small is beautiful*, tidak semua yang kecil adalah buruk. Kecil bisa menjadi berkualitas dan menjadi cantik jika potensi yang ada dikelola dengan baik dan profesional. Program Studi (Prodi) Teknologi Pangan yang kecil dengan jumlah mahasiswa sedikit akan menjadi bagus dengan pengelolaan yang baik melalui upaya aktualisasi.

"Aktualisasi Prodi dilakukan dengan menggiatkan dosen dalam penelitian dan menciptakan inkubator bisnis," tandasnya saat menjadi pembicara kunci webinar *Sharing Corner #6* bertema 'Membaca Potensi Olahan Pangan untuk Inkubasi Bisnis UWM', Sabtu (18/7). Narasumber acara yang turut hadir Eman Darmawan STP MP (Dosen Program Studi Teknologi Pangan) dan Bahri SE MM (Dosen Program Studi Kewirausahaan).

Prof Edy menjelaskan, dengan adanya inkubator bisnis dan keaktifan dosen melakukan riset, terbuka peluang baru bagi para dosen dibutuhkan pihak luar sebagai konsultan bidang tertentu, komisaris korporasi atau pemerintahan.

Menurutnya di balik isu pangan global seperti ketahanan pangan, kemandirian pangan, kedaulatan pangan dan kecukupan pangan, sebenarnya banyak hal yang dapat dilakukan. Prodi dapat menghasilkan produk-produk unggulan yang bisa dijual dan dijadikan sebagai rintisan bisnis serta membuka peluang mewujudkan *start up*. **(Mus)-o**

EKONOMI

Target Investasi Tak Direvisi

JAKARTA (KR) - Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia menegaskan tidak akan lagi merevisi target realisasi investasi 2020 yang kini dipatok Rp 817,2 triliun. Berdasarkan kajian mendalam dan evaluasi terhadap realisasi investasi semester I-2020, BKPM masih optimis realisasi investasi pada semester II-2020 akan lebih baik. "Saya tidak lakukan revisi realisasi investasi dari Rp 886 triliun menjadi Rp 817,2 triliun. Enggak ada revisi-revisi lagi sampai dengan sekarang. Terkecuali besok Covid-nya naik lagi. Wallahualam bishawab," kata Bahlil dalam paparan realisasi investasi secara daring di Jakarta, Rabu (22/7).

Menurut Bahlil, capaian realisasi investasi triwulan II-2020 menjadi cambukan dan pelajaran untuk bisa bangkit di semester berikutnya. "Semester pertama, khususnya kuartal kedua adalah yang terberat. Sangat berat. Terpukul dan terpukul itu sakitnya di sini. Kalau ditanya apakah optimis atau pesimis di semester kedua, saya katakan Insya Allah akan jauh lebih baik daripada semester pertama," katanya.

Mantan Ketua Umum Hipmi ini akan terus berupaya melakukan yang terbaik untuk mendorong investor merealisasikan investasi mereka. Bahkan di tengah pandemi, jajarannya masih bekerja seperti biasa. "Kami di BKPM kerjanya antara Covid ada dan tidak ada. Hampir sama saja. Ini konsekuensi yang harus kita tanggung bersama dalam rangka memajukan realisasi investasi di negara kita. Kalau kita loyo, siap-siap kita dihantam. Covid ini tidak bisa kita hindari," tandas Bahlil. **(Has)-o**

Festival Xtra Step Up Savers

JAKARTA (KR) - Bank CIMB Niaga menggelar program Festival Xtra Step Up Savers yang menawarkan keuntungan lebih dan berbagai hadiah menarik kepada nasabah dengan cara meningkatkan saldo tabungan. Program yang berlangsung selama satu tahun sejak 1 Maret 2020 hingga 28 Februari 2021 tersebut, memberi kesempatan kepada nasabah untuk mendapat cashback hingga Rp 100 juta setiap tiga bulan, dengan meningkatkan saldo tabungan minimal Rp 1 miliar. Pada akhir periode, nasabah juga berkesempatan meraih hadiah utama, yaitu BMW 320i Sport, Honda HRV 1.5 A/T, serta emas 150 gram dan 50 gram.

Berbeda dengan program sebelumnya, Festival Xtra Step Up Savers tahun ini tidak melalui proses undian dan tanpa pembatasan kuota. Semua nasabah yang memenuhi syarat bisa mendapatkan cashback dan hadiah di akhir periode. Adapun pajak hadiah ditanggung CIMB Niaga sehingga tidak ada biaya yang dibebankan kepada nasabah.

"Dengan berbagai penawaran menarik tersebut, kami berharap masyarakat semakin antusias untuk meningkatkan saldo tabungan dan transaksinya di CIMB Niaga. Hal ini juga sejalan dengan upaya kami untuk senantiasa meningkatkan customer experience dan wujud apresiasi atas loyalitas nasabah kepada CIMB Niaga," kata Head of Retail Product and Segment CIMB Niaga Novyady Wahyudi di Jakarta, Rabu (22/7). **(Lmg)-o**

KINERJA BPR/S DI DIY TETAP BERTUMBUH

Penyaluran Kredit UMKM Capai Rp 3.125 Miliar

YOGYA (KR) - Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR)/Syariah di DIY secara umum tetap mengalami pertumbuhan baik itu aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) maupun kredit pada posisi Mei 2020. Sedangkan, kinerja pembiayaan atau kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) BPR/S di DIY mencapai Rp 3.125 miliar atau tumbuh 12,55 persen (yoy) pada Mei 2020 yang lebih rendah dibandingkan April 2020 yang mencapai Rp 3.082 miliar atau tumbuh 16,10 persen.

Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY Jimmy Parjiman mengatakan aset BPR/S di DIY tumbuh 9,94 persen (yoy) atau mencapai Rp 7.926 miliar, DPK naik 8,98 persen (yoy) atau mencapai Rp 5.972 miliar dan kredit tumbuh 9,22 persen (yoy) atau mencapai Rp 6.074 miliar pada Mei 2020. Sebelumnya kinerja BPR/S di DIY pada April 2020 pun mengalami kenaikan yaitu aset 10,12 persen (yoy), DPK 10,59 persen (yoy) dan

kredit 11,37 persen (yoy).

"BPR/S di DIY mencatatkan Loan Deposit Ratio (LDR) 101,70 persen yang relatif stabil pada Mei 2020 dan mengalami peningkatan apabila dibandingkan April 2020 yang mencapai 101,13 persen. Rasio Non Performing Loan (NPL) BPR/S di DIY cenderung mengalami perbaikan kualitas yaitu sebesar 6,70 persen pada April 2020 menjadi 6,69 persen pada Mei 2020," papar Jimmy di Yogyakarta, Rabu (22/7).

REM KONTRAKSI PERTUMBUHAN EKONOMI Inflasi DIY 2020 Diperkirakan Melambat

YOGYA (KR) - Inflasi DIY pada 2020 diperkirakan melambat dibanding pencapaian pada 2019, namun masih sesuai dengan sasarannya. Inflasi DIY diperkirakan berada dalam kisaran 2,4 sampai 2,8 persen (yoy) hingga akhir 2020, sejalan dengan sasaran inflasi 2020 sebesar 3,0+1 persen (yoy). Inflasi DIY yang relatif rendah dan stabil menahar laju perekonomian DIY berkontraksi lebih dalam.

Wakil Ketua Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) DIY Hilman Tisnawan mengatakan, penurunan tekanan inflasi terutama didorong rendahnya inflasi kelompok makanan dan minuman. Penurunan kinerja pariwisata menyebabkan jumlah konsumen pangan di DIY menurun, sehingga produksi pangan berpotensi *oversupply*.

"Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga diperkirakan mengalami inflasi yang rendah, seiring dengan harga komoditas global maupun harga minyak mentah dunia yang cenderung rendah. Dampak dari Covid-19 menyebabkan pembatasan aktivitas secara nasional. Hal ini menyebabkan trafik transportasi menjadi menurun, sehingga harga tarif angkutan udara maupun angkutan darat cenderung stabil," terang Hilman di

Yogyakarta, Rabu (22/7).

Hilman menyampaikan, inflasi DIY di Triwulan I relatif terkendali dan stabil. Inflasi DIY Triwulan I 2020 tercatat 2,95 persen (yoy). Pencapaian inflasi DIY pada awal 2020 masih tergolong baik, dibandingkan provinsi lain di Jawa maupun Nasional. "Namun demikian, capaian inflasi DIY di triwulan laporan ini sedikit lebih tinggi dibanding realisasi inflasi DIY akhir 2019 yang tercatat 2,77 persen (yoy). Peningkatan inflasi di triwulan laporan terutama terjadi di awal triwulan, terutama didorong inflasi dari kelompok makanan, minuman dan tembakau," jelasnya.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY ini menegaskan sumber inflasi kelompok tersebut berasal dari komoditas bawang putih, aneka cabai dan beras. Inflasi DIY pada triwulan II 2020 secara tahunan diperkirakan akan sedikit lebih rendah dibanding realisasi inflasi triwulan I 2020.

"Berdasarkan tracking, pada April DIY mengalami deflasi 0,23 persen (mtm) dan pada Mei 2020 DIY mengalami inflasi 0,21 persen (mtm). Secara spesifik sentimen positif pengendalian inflasi diperkirakan bersumber dari sektor pangan dan transportasi," tandas Hilman. **(Ira)-o**

Dijelaskan, kinerja pembiayaan atau kredit UMKM BPR/S di DIY mencapai Rp 3.125 miliar atau mencapai 12,55 persen lebih rendah dibandingkan April 2020 yang tumbuh 16,10 persen. Dengan rasio NPL mengalami perbaikan kualitas kredit yakni dari 9,90 pada April 2020 ke 9,73 persen pada Mei 2020.

"Penyaluran pembiayaan BPR/S di DIY memang fokus pada UMKM selama ini. Kredit UMKM ini dibagi menjadi kredit mikro, kredit kecil dan kredit menengah yang tidak semuanya mengalami pertumbuhan, hanya kredit mikro yang tumbuh 1,27 persen. Sedangkan kredit kecil dan kredit menengah turun pada Mei 2020 dibandingkan bulan sebelumnya," ungkap Jimmy.

Untuk perkembangan penyaluran kredit UMKM pada BPR/S di DIY secara umum mengalami penurunan pada Mei 2020 yang mencapai 12,55 persen (yoy) dari bulan

sebelumnya yang mencapai 15,10 persen. Rincian pertumbuhan pembiayaan BPR/S di DIY jika dilihat dari kategori golongan nasabah UMKM-nya yaitu kredit mikro mencapai 1,27 persen (yoy) pada Mei 2020 yang naik dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 0,42 persen (yoy).

"Kredit kecil BPR/S di DIY mencapai 16,45 persen (yoy) pada Mei 2020 yang naik dibandingkan April 2020 yang mencapai 23,98 persen (yoy). Selain itu, kredit menengah nasabah UMKM BPR/S di DIY pada Mei 2020 turun dari 31,05 persen menjadi 25,17 persen (yoy)," imbuh Jimmy.

Ketua Dewan Pengurus Daerah (DPD) Perhimpunan BPR Indonesia (Perbarindo) DIY Ascari Setiyono menambahkan, BPR/S di DIY diberi kebijakan agar bisa melakukan restrukturisasi debiturnya yang terdampak Covid-19. **(Ira)-o**

Maguwoharjo Jadi KEK Pariwisata

YOGYA (KR) - Pemda DIY akan mengembangkan Maguwoharjo Depok Sleman menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata tahun ini. Pembangunan sektor riil tersebut digadang-gadang mampu menjadi salah satu trigger roda perekonomian masyarakat sekitar nantinya.

"Rencana KEK Pariwisata Maguwoharjo ini sebenarnya pengembangan dari Jogja Bay yang sudah ada saat ini. Tempat ini akan ditambah zona wisata yang menarik lainnya seperti pusat perbelanjaan internasional hingga zona-zona permainan lainnya yang lebih lengkap," tutur Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY Budi Wibowo di kantornya, Rabu (22/7).

Budi Wibowo menegaskan rencana KEK Pariwisata Maguwoharjo ini merupakan salah satu proyek strategis bagi DIY yang harus segera diungkit atau dikembangkan. Mengingat sebelumnya proyek pengembangan tersebut sempat berhenti karena pandemi Covid-19. Selain itu, kawasan tersebut sangat dekat dengan keluar (exit) jalan tol ruas Yogya-Solo.

"Sangat menarik bagi orang luar DIY yang melewati jalan tol tersebut untuk mampir ke KEK Pariwisata Maguwoharjo itu. Setelah kita teliti tinggal dua hal yang harus dipenuhi oleh KEK Pariwisata Maguwoharjo tersebut yaitu persoalan sewa tanah kas desa dan Amdal," tandasnya.

Mantan Asesda Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY ini menegaskan persoalan tanah kas desa di dua kecamatan tersebut sebenarnya bisa didukung dengan Peraturan Desa (Perdes) terkait sewa tanah kas desa. Simultan dengan hal tersebut harus dibarengi dengan proses Amdal yang mempunyai Komisi Amdal di Sleman. **(Ira)-o**